

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pesat di bidang ekonomi dan bisnis membuat perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2013). Perusahaan yang berbasis pengetahuan menerapkan konsep manajemen pengetahuan yang bertugas mencari informasi mengenai bagaimana cara memilih, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya agar efisien. Suatu perusahaan yang dapat mengelola pengetahuan dengan baik akan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain yang mengabaikan pengetahuan. Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital* (Dhanindra, 2014).

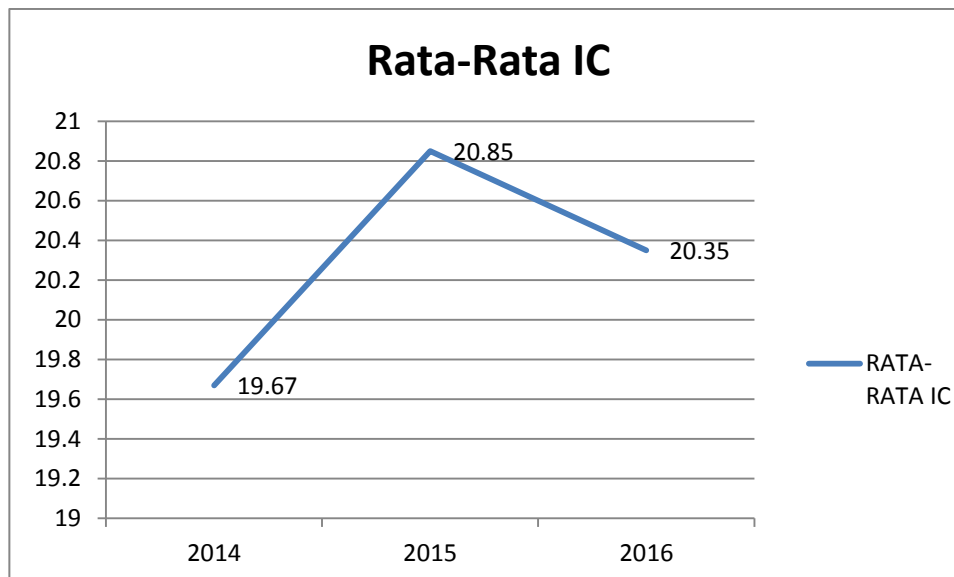
Intellectual capital merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan untuk dapat bertahan di era ekonomi yang berbasis pengetahuan. Hal ini dikarenakan meskipun *intellectual capital* merupakan sesuatu yang tidak berwujud (*intangible*), *intellectual capital* dapat memberikan keuntungan berupa “*intangible goods*” seperti inovasi, teknologi, ide, hak paten, lisensi, hak cipta, perangkat lunak, metode dan merek dagang serta dapat memberikan hal yang paling penting bagi perusahaan, yaitu keuntungan kompetitif (*competitive advantage*). Bahkan pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan dapat meningkatkan efisiensi modal dan sumber daya manusia.

Djoko dan Mari (2010) telah melakukan penelitian mengenai praktik *intellectual capital* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. menyebutkan bahwa tingkat *intellectual capital* hanya 34,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran perusahaan Indonesia dalam mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* masih rendah, sedangkan dikatakan baik jika nilai *intellectual capital* berada diatas nilai 50,5%. *Intellectual capital* ini merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berguna bagi para stakeholders bahwa pentingnya modal intelektual tidak searah dengan luas informasi modal intelektual yang diungkapkan perusahaan. Pada akhirnya dapat mengakibatkan keputusan yang diambil stakeholders menjadi kurang tepat.

Pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* perusahaan belum bisa ditetapkan, sehingga tidak melakukan pengukuran secara langsung terhadap *intellectual capital* perusahaan, tetapi Pulic mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficients – VAICTM*). *Physical capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *Structural Capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*) merupakan komponen utama dari VAICTM, (Ulum, dalam Susanti (2016).

Perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan manufaktur memiliki iklim persaingan yang sangat ketat. Saham kelompok perusahaan manufaktur lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu usaha yang terus berkembang akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat banyak.

Gambar 1.1 Intelektual Capital Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2016



Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa *intellectual capital* untuk perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 tingkat *intellectual capital* sebesar 19,67 dan mengalami peningkatan ditahun 2015 menjadi 20,85 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 20,35. Tingkat *intellectual capital* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga masih terbilang cukup rendah. Hal ini dikarenakan rata-rata tertinggi dari *intellectual capital* yang berada ditahun 2015 juga masih terbilang rendah yaitu sebesar 20,85. *Intellectual capital* dikatakan baik jika nilai yang didapatkan juga semakin tinggi.

Tinggi atau rendahnya tingkat *intellectual capital* suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah jumlah komisaris asing yang ada diperusahaan. Menurut Harian Ekonomi Neraca (2013) membuka akses permodalan dan tenaga kerja asing yang lebih besar hanya akan menghambat pembangunan industrialisasi nasional dan berpotensi melemahkan daya saing Indonesia, khususnya dalam skema integrasi ekonomi

ASEAN atau *ASEAN Economic Community* (AEC). Meskipun menurut beberapa pihak terdapat indikasi bahwa penanaman modal asing dan penggunaan tenaga kerja asing tidak berdampak maksimal dalam perkembangan IC di Indonesia, Pemerintah tetap membuka peluang untuk tenaga kerja asing menduduki jabatan Direksi di BUMN dan tetap berusaha meningkatkan penanaman modal asing yang seluas-luasnya di berbagai sektor (Utami, 2014). Alasan utama yang dikemukakan adalah untuk mendapatkan transfer teknologi, kemampuan manajerial dan pengetahuan mengenai bidang terkait.

Dengan adanya penanaman modal asing, maka pemilik modal biasanya juga akan merekomendasikan anggota dewan yang juga berkewarganegaraan asing (Choi, Sul & Min, 2012). Melalui anggota dewan, investor asing dapat melakukan pengawasan dan memastikan bahwa kepentingan mereka terlindungi. Dengan adanya diversitas dalam anggota dewan maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja *intellectual capital*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noel dan Elizabeth (2016) menjelaskan bahwa komisaris asing berpengaruh terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan anggota dewan berkewarganegaraan asing dapat membawa ide, gagasan pengetahuan dan keahlian baru untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan meskipun perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mempekerjakan mereka.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Dhanindra (2014) menjelaskan bahwa komisaris asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan bahwa pemilik saham mungkin tidak membutuhkan pelaporan pertanggungjawaban yang baik dari pihak manajemen dan dewan komisaris. Di sisi lain, kebijakan perusahaan tidak efektif dan pencapaian tujuan kurang baik. Dengan keadaan itu, maka *governance* dalam perusahaan kurang optimal sehingga secara otomatis pengungkapan *intellectual capital* tidak terungkap dengan luas.

Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok stakeholder yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhanindra (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital*. Karena perusahaan tentu akan berinisiatif untuk melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas, termasuk pengungkapan modal intelektual. Oleh karena itu, besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset, semakin besar juga tingkat pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Alphin (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan semakin besar *firm size*, ternyata tidak membuat keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi *intellectual capital* yaitu *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. (Hasni, 2013). Banyak perusahaan cenderung mengungkapkan secara lengkap tentang hal-hal yang baik mengenai perusahaan dalam laporan tahunan, dengan tujuan untuk memperoleh nama baik yang tinggi di mata publik. Ketika perusahaan dengan *profitabilitas* yang masih rendah ataupun perusahaan yang baru berdiri akan cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* lebih banyak ke dalam annual report perusahaannya. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan

bahwa perusahaan sedang berinvestasi dalam bentuk *intellectual capital* yang akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan.

Suhardjanto dan Wardhani (2010) menyatakan bahwa tingkat *profitabilitas* perusahaan yang ditunjukkan dengan ROA, berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan dalam annual report. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Alpin (2016) menjelaskan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih luas karena perusahaan masih belum yakin akan timbal balik manfaat yang didapat setelah melakukan pengorbanan biaya dengan mengungkapkan *intellectual capital*.

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Manajer perusahaan yang tingkat kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan diskresi atau ekspropriasi terhadap sumber daya perusahaan akan berkurang. Masalah agensi dapat memburuk apabila presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heni dan Wahidawati (2014) bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan *intellectual capital*. Konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat menyebabkan kebijakan atau keputusan sepihak karena adanya *voting right* (hak suara) dalam RUPS, sehingga hasil yang dicapai maksimal. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Dhanindra (2014) menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan konsentrasi kepemilikan menjadi kurang penting, karena

didalam praktek jarang ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya. Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : “**Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Intellectual Capital**” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Didalam Bursa Efek Indonesia 2012-2017).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh komisaris asing terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2012-2017.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah 5 bulan terhitung sejak bulan

1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian adalah manajemen keuangan dan investasi.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh komisaris asing terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta referensi di bidang keuangan, yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kinerja *intellectual capital*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan penerapan *intellectual capital* di perusahaan untuk dapat menciptakan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Melalui penelitian ini diharapkan informasi yang diperoleh dapat membantu pihak investor dalam proses pengambilan keputusan terhadap perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN